

PERAN ELEMEN PENANDA SIMBOLIK PADA RUANG SIMPUL KOTA KOTA WONOSARI, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Traviata Mayka Astari

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP.

Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

The establishment of Wonosari City, Gunungkidul District as one of the Geopark Tourism Heritage is one of the main factor of its improvement of facilities and infrastructures to prepare this city in terms of tourism. This development moves Wonosari City towards modernity, it is crucial to the physical elements of the city's constituents, especially to the urban node spaces that are often used as visual orientation of the community that has the potential as a container to convey the identity of the city. The identity of the city or the image of the city can be reflected through its physical-spatial elements, especially those that are symbolic so rich in local values. The element must have a keesthetic value which includes beauty, truth and goodness.

Wonosari City has a historical cultural value based on monarchy. The symbol of the Kraton Yogyakarta becomes the reference of traditional historiography value of DIY which is used as the cultural basis for visual appearance of the symbolic elements of Wonosari City. The symbols contained in the city node spaces can be located on the middle of the corridor and the edge of the corridor in the realization area of Javanese order, catur gatra tunggal.

The purpose of this study is to determine the historical value contained in the symbolic urban artefact located at the important nodes of Wonosari City using qualitative methods done with visual approach. These observations will then be reviewed from the design principles (expression, magnitude, structure, function and unity), urban aesthetic theory, townscape theory and both universal symbolic and DIY locus symbols. Observation of objects using the serial vision method in the object area is divided into several segments and fragments. Research methods using semantic scale and weighting on aspects of design principles that exist in each element of symbolic artefact.

In this study, it was found that the majority of symbolic marker elements in the city node spaces were not able to convey their proper role of the urban scale. Cultural symbols are found in several points but some have poor levels of existence that can not convey their maximum cultural meaning. At another point, the symbols found no longer refer to DIY local content. This makes the displacement of local values to the value of modernity. The results of this study raised the facts that exist in the field and is expected to be a reference for new research to further develop and become a source of new science for readers related to the science of urban aesthetics.

Key Words: *environmental symbolization, city node space, city image, existence, expression, physical-spatial element, Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta*

Abstrak

Penetapan Kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah *Geopark Tourism Heritage* menjadi salah satu pemicu pembenahan diri dalam hal sarana maupun prasarana kota guna mempersiapkan kota dalam segi pariwisata. Perkembangan ini menggerakkan Kota Wonosari ke arah modernitas, hal ini krusial terhadap elemen fisik

penyusun kota terutama terhadap ruang-ruang simpul kota yang sering dijadikan orientasi visual masyarakat yang berpotensi sebagai wadah penyampaian identitas kota. Identitas kota atau citra kota dapat tercermin melalui elemen fisik-spasialnya, terutama yang bersifat simbolik sehingga kaya akan nilai-nilai lokal. Elemen tersebut haruslah memiliki nilai keestetikaan yang didalamnya mencakup keindahan, kebenaran dan kebaikan.

Kota Wonosari memiliki nilai kultural historis berbasis monarki. Simbol pada Kraton Yogyakarta menjadi referensi nilai historiografi tradisional khas DIY yang dijadikan landasan budaya terhadap rupa visual elemen fisik-simbolik Kota Wonosari. Simbol-simbol yang terdapat pada ruang simpul kota dapat terletak pada tengah koridor maupun pinggir koridor pada area perealisasi konsep tatanan Jawa catur gatra tunggal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai historis yang terdapat pada elemen penanda simbolik yang terletak pada simpul-simpul penting Kota Wonosari menggunakan metoda kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan visual. Pengamatan ini kemudian akan ditinjau dari prinsip desain (ekspresi, besaran, struktur, fungsi dan kesatuan), teori estetika lingkungan perkotaan, teori *townscape* dan teori simbolisasi baik universal maupun simbol locus DIY. Observasi objek menggunakan metode *serial vision* pada kawasan objek yang dibagi menjadi beberapa segmen dan fragmen. Metode penelitian dengan menggunakan skala semantik dan pemberian bobot pada aspek-aspek prinsip desain yang ada pada tiap elemen penanda simbolik.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa mayoritas elemen penanda simbolik pada ruang simpul kota belum dapat menyampaikan perannya yang seharusnya. Simbol kultural ditemukan dalam beberapa titik namun beberapa diantaranya memiliki tingkat eksistensi yang buruk sehingga tidak dapat menyampaikan makna kulturalnya dengan maksimal. Di titik lain, simbol yang ditemukan tidak lagi mengacu ke local content DIY. Hal ini membuat tergesernya nilai-nilai lokal ke nilai modernitas. Hasil dari penelitian ini mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian yang baru untuk lebih dikembangkan dan menjadi sumber ilmu pengetahuan baru bagi pembaca terkait ilmu tentang estetika perkotaan.

Teori yang digunakan untuk mengkaji ekspresi yaitu prinsip-prinsip desain arsitektur; Ekspresi di dalam teori arsitektur lingkungan perkotaan; Ekspresi kawasan; Elemen fisik pembentuk kota; Node/simpul sebagai wajah kota; Koridor kota; Karakter visual koridor; Parameter penelitian ekspresi didasari pada teori semantik.

Penelitian ini menemukan bahwa ekspresi pada ruang simpul kota Wonosari memiliki perbedaan dan variatif sehingga dapat disimpulkan jika ekspresi simpul pada koridor secara keseluruhan tidak memiliki ekspresi yang definit. Manfaat dari penelitian ini adalah Mengkaji fakta fisik akan hadirnya indikasi keestetikaan lingkungan kota pada elemen-elemen fisik di ruang perkotaan di Kota Wonosari dan diharapkan dapat menambah kajian literatur bagi masyarakat luas.

Kata kunci: simbolisasi lingkungan, ruang simpul kota, citra kota, eksistensi, ekspresi, elemen fisik-spasial, Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta